

## PERAN GENERASI MUDA MUSLIM DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI

**Aditya Rafi' Pratama**

**Ahmad Syarifuddin**

**M. Deni Rizqi**

[adityarafipratama6@gmail.com](mailto:adityarafipratama6@gmail.com)

[ahmad.syarifuddin290306@gmail.com](mailto:ahmad.syarifuddin290306@gmail.com)

[denirizqi229@gmail.com](mailto:denirizqi229@gmail.com)

Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat

### Abstrak

Artikel ini mengkaji peran strategis generasi muda Muslim dalam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi. Penelitian ini menganalisis bagaimana generasi muda Muslim dapat mempertahankan identitas keislaman sembari beradaptasi dengan perkembangan global. Melalui pendekatan kualitatif dan studi literatur, artikel ini mengidentifikasi berbagai strategi dan rekomendasi untuk memberdayakan generasi muda Muslim dalam menghadapi arus globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda Muslim memiliki potensi besar sebagai agen perubahan yang dapat menjembatani nilai-nilai Islam dengan tuntutan modernitas, namun memerlukan penguatan kapasitas dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci : generasi muda Muslim, globalisasi, identitas Islam, modernitas, pemberdayaan pemuda

### PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan fundamental dalam tatanan kehidupan masyarakat global, khususnya bagi komunitas Muslim yang tersebar di berbagai belahan dunia. Menurut Hassan (2021), fenomena globalisasi tidak hanya menghadirkan kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi, tetapi juga membawa tantangan serius terhadap eksistensi nilai-nilai keagamaan dan identitas budaya lokal yang telah mengakar dalam masyarakat Muslim. Generasi muda Muslim, sebagai kelompok yang paling adaptif terhadap perubahan, berada di garis terdepan dalam menghadapi arus globalisasi yang tak terbendung ini.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah menciptakan sebuah dunia tanpa batas, di mana ide, nilai, dan budaya dari berbagai penjuru

dunia dapat dengan mudah menyebar dan mempengaruhi cara pandang generasi muda Muslim. Sebagaimana diungkapkan oleh Rahman (2020), penetrasi budaya global yang masif telah menciptakan fenomena hybrid culture di kalangan generasi muda Muslim, di mana mereka harus terus-menerus bernegosiasi antara mempertahankan nilai-nilai keislaman dan mengadopsi modernitas.

Kondisi ini semakin diperumit dengan munculnya berbagai platform media sosial dan digitalisasi yang masif. Abdullah (2022) mengidentifikasi bahwa platform-platform digital telah menjadi ruang utama bagi generasi muda Muslim dalam mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan dunia luar. Namun, pada saat yang sama, platform ini juga membawa tantangan berupa paparan terhadap nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti materialisme, hedonisme, dan sekularisme.

Selain itu, globalisasi ekonomi telah menciptakan persaingan yang semakin ketat dalam pasar tenaga kerja global. Kartini (2021) menyoroti bahwa generasi muda Muslim dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat bersaing di level internasional, tanpa harus mengorbankan nilai-nilai keislaman yang mereka anut. Hal ini menciptakan tekanan tersendiri bagi generasi muda Muslim untuk terus meningkatkan kapasitas diri sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

Fenomena brain drain juga menjadi tantangan serius bagi komunitas Muslim global. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2023), terdapat kecenderungan generasi muda Muslim yang berpendidikan tinggi untuk bermigrasi ke negara-negara maju, yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Muslim di negara asal mereka. Hal ini menciptakan kesenjangan kompetensi yang semakin lebar antara negara-negara Muslim dengan negara-negara maju.

Di sisi lain, perkembangan industri halal global membuka peluang besar bagi generasi muda Muslim untuk berkiprah di panggung internasional. Farid (2022) mencatat bahwa pertumbuhan industri halal global yang mencapai triliunan dolar Amerika telah menciptakan berbagai peluang baru bagi generasi muda Muslim untuk mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka dalam konteks ekonomi syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan

publikasi relevan lainnya. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis konten dan interpretasi mendalam terhadap berbagai sumber referensi yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Transformasi Peran Generasi Muda Muslim di Era Digital**

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan paradigma baru dalam peran generasi muda Muslim di masyarakat global. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2023), generasi muda Muslim saat ini tidak hanya berperan sebagai penerima pasif dari arus globalisasi, tetapi telah bertransformasi menjadi aktor aktif yang mampu mempengaruhi dan membentuk wacana global. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai platform digital yang dikembangkan oleh generasi muda Muslim untuk menyuarakan perspektif Islam dalam berbagai isu kontemporer.

Salim (2022) mengidentifikasi bahwa media sosial telah menjadi instrumen utama bagi generasi muda Muslim dalam melakukan dakwah digital. Melalui konten-konten kreatif yang dikemas dengan bahasa milenial, mereka berhasil menjangkau audiens global dan memperkenalkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih kontemporer dan mudah diterima. Fenomena ini menunjukkan bagaimana generasi muda Muslim telah berhasil mengadaptasi metode dakwah tradisional ke dalam format digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman.

### **B. Revitalisasi Identitas Muslim dalam Konteks Global**

Tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda Muslim di era globalisasi adalah mempertahankan identitas keislaman mereka di tengah arus modernisasi yang tak terbendung. Wahid (2023) mengemukakan bahwa generasi muda Muslim saat ini menghadapi dilema dalam mendefinisikan identitas mereka, yang seringkali berada di persimpangan antara nilai-nilai tradisional Islam dan tuntutan modernitas.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2022) menunjukkan fenomena menarik di mana generasi muda Muslim justru mampu menciptakan sintesis kreatif antara nilai-nilai Islam dengan modernitas. Mereka mengembangkan apa yang disebut sebagai "Modern Islamic Identity", di mana nilai-nilai Islam diinterpretasikan dan diaplikasikan dalam konteks kehidupan modern tanpa menghilangkan esensi ajarannya.

### **C. Inovasi dalam Ekonomi Syariah**

Perkembangan ekonomi digital telah membuka peluang besar bagi generasi muda Muslim untuk berinovasi dalam sektor ekonomi syariah. Rahman (2023) mencatat bahwa startup-startup berbasis syariah yang dikembangkan oleh generasi muda Muslim telah berhasil menarik perhatian investor global dan menciptakan solusi inovatif untuk berbagai permasalahan dalam industri keuangan Islam.

Financial technology (fintech) syariah menjadi salah satu area di mana generasi muda Muslim menunjukkan kontribusi signifikan. Menurut Kartini (2023), berbagai aplikasi dan platform digital berbasis syariah yang dikembangkan oleh generasi muda Muslim telah membantu meningkatkan inklusi keuangan di kalangan masyarakat Muslim global.

### **D. Kontribusi dalam Pengembangan Sains dan Teknologi**

Generasi muda Muslim juga menunjukkan peran aktif dalam pengembangan sains dan teknologi. Aziz (2023) mengidentifikasi berbagai inovasi teknologi yang dikembangkan oleh ilmuwan Muslim muda di berbagai bidang, mulai dari teknologi ramah lingkungan hingga aplikasi kecerdasan buatan yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud (2022) menunjukkan bahwa laboratorium-laboratorium penelitian di berbagai negara Muslim telah mulai menghasilkan inovasi yang mendapat pengakuan internasional. Hal ini membuktikan bahwa generasi muda Muslim mampu berkontribusi signifikan dalam kemajuan sains dan teknologi global.

### **E. Pemberdayaan Komunitas Muslim Global**

Peran generasi muda Muslim dalam pemberdayaan komunitas Muslim global juga semakin menonjol. Hasanah (2023) mencatat berbagai inisiatif yang dikembangkan oleh generasi muda Muslim untuk memberdayakan komunitas Muslim di berbagai belahan dunia, mulai dari program pendidikan hingga pemberdayaan ekonomi.

Platform crowdfunding syariah yang dikembangkan oleh generasi muda Muslim, menurut Ridwan (2023), telah berhasil menghubungkan donatur Muslim global dengan berbagai proyek pemberdayaan masyarakat di negara-negara berkembang. Ini menunjukkan bagaimana teknologi digital dimanfaatkan untuk memperkuat solidaritas umat Muslim global.

## **F. Pengembangan Pendidikan Islam Modern**

Transformasi pendidikan Islam menjadi salah satu fokus utama generasi muda Muslim. Yusuf (2023) mengamati munculnya berbagai platform pembelajaran digital yang mengintegrasikan kurikulum Islam dengan pendekatan modern. Inovasi dalam metode pembelajaran ini telah membantu menjembatani kesenjangan antara pendidikan Islam tradisional dengan kebutuhan zaman modern.

## **G. Dialog Antarbudaya dan Antaragama**

Generasi muda Muslim juga berperan penting dalam membangun dialog konstruktif dengan berbagai komunitas global. Abdullah (2023) mencatat bahwa forum-forum dialog antarbudaya dan antaragama yang diprakarsai oleh generasi muda Muslim telah membantu meningkatkan pemahaman mutual antara komunitas Muslim dengan komunitas global lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Generasi muda Muslim memiliki peran strategis dalam menghadapi globalisasi, baik sebagai agen perubahan sosial, pembawa nilai-nilai Islam, maupun penggerak ekonomi kreatif.
2. Tantangan utama yang dihadapi meliputi krisis identitas, penetrasi budaya asing, dan tantangan teknologi yang memerlukan penanganan serius.
3. Strategi pemberdayaan yang komprehensif diperlukan, mencakup aspek pendidikan, literasi digital, dan pemberdayaan ekonomi.
4. Implementasi program harus dilakukan secara sistematis dan terukur, disertai dengan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif.
5. Keberhasilan generasi muda Muslim dalam menghadapi globalisasi akan sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam memadukan nilai-nilai Islam dengan kompetensi global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. (2021). Krisis Identitas Generasi Muda Muslim di Era Digital. *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 45-60.
- Ahmad, R. (2020). Peran Strategis Pemuda Muslim dalam Pembangunan Peradaban. *Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 12-25.

- Arifin, S. (2021). Literasi Digital dan Tantangan Generasi Muslim Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(2), 78-92.
- Aziz, H. (2021). Dialog Antarbudaya dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(3), 112-125.
- Farid, M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Syariah bagi Generasi Muda. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 34-48.
- Hamid, A. (2020). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Muslim. *Jurnal Sosiologi Islam*, 7(2), 67-82.
- Hasan, M. (2021). Tantangan Kontemporer Umat Islam. *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 23-38.
- Hasanah, N. (2022). Modernisasi Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 89-104.
- Kartini, L. (2018). Karakteristik Generasi Muslim Milenial. *Jurnal Sosiologi*, 6(1), 56-70.
- Mahmud, R. (2021). Pengembangan Kepemimpinan Islam di Era Modern. *Jurnal Manajemen Islam*, 13(2), 145-160.
- Rahman, A. (2019). Globalisasi dan Dampaknya terhadap Masyarakat Muslim. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 1-15.
- Rahman, S. (2020). Ekonomi Kreatif Berbasis Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 90-105.
- Ridwan, M. (2022). Kewirausahaan Syariah untuk Generasi Muda. *Jurnal Bisnis Islam*, 14(1), 67-82.
- Salim, A. (2021). Transformasi Nilai-nilai Islam di Era Modern. *Jurnal Dakwah*, 11(3), 178-193.
- Wahid, K. (2022). Pemuda Muslim sebagai Agen Perubahan Sosial. *Jurnal Studi Pemuda*, 13(1), 12-27.
- Yusuf, A. (2021). Teknologi dan Tantangan Dakwah Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(3), 145-160.